BAB III

SETTING PENELITIAN

A. Deskripsi Setting Penelitian

1. Letak Geografis

Ketapang merupakan sebuah Kecamatan yang terletak di Kabupaten Sampang, Provinsi Jawa Timur, Indonesia. Kecamatan Ketapang berada di sebelah Utara kota Sampang berbatasan dengan Laut Jawa. Tempat ini sering disebut *Pantura* (pantai Utara). Kecamatan ini berjarak ± 40 Km dari pusat kota Sampang dan Jarak dari kota Surabaya ± 100 KM bila di tempuh melalui jalur Utara, jika ditempuh melalui jalur selatan sekitar ± 110 KM[1].

Secara geografis batas-batas administrasi Kecamatan Ketapang adalah Sebelah Utara berbatasan dengan Laut Jawa. Sebelah Timur berbatasan dengan Kecamatan Sokobenah di Sebelah Selatan berbatasan dengan Kecamatan Robatal. Sementara itu, di sebelah Barat berbatasan dengan Kecamatan Banyuates.[2]

Kecamatan Ketapang secara administratif terdiri dari 14 desa, 101 dusun, 145 RW, 379 RT. Desa tersebut adalah Paopale Laok, Bunten Barat, Bunten Timur, Pancor, Karang Anyar, Pangereman, Bira Barat,

---

[1] Badan Pusat Statistik Kabupaten Sampang 2009
[2] Ibid hal 1

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Ketapang Timur, Ketapang Daya, Ketapang Barat, Paopale Daya, Rabiyan, Banyusokah. Dari 14 desa tersebut yang menjadi fokus peneliti adalah:

a. Desa Ketapang Timur merupakan Desa dengan luas 13,91KM^2 artinya 11,10 Persen dari luas Desa keseluruhan yang ada di Kecamatan Ketapang, batas-batas wilayah Desa ini sebagai berikut :

   Sebelah Utara : Laut Jawa

   Sebelah Selatan : Pancor

   Sebelah Barat : Ketapang Daya

   Sebalah Timur : Bira Barat

b. Desa Ketapang Daya, Luas Desa 9,21 KM^2 luasnya adalah 7,35 Persen dari luas Desa Keseluruhan yang terdapat di Kecamatan Ketapang. Batas-batas wilayah sebagai Desa ini adalah:

   Sebelah Utara : Laut Jawa

   Sebelah Selatan : Ketapang Laok

   Sebelah Barat : Ketapang Barat

   Sebelah Timur : Ketapang Timur.

c. Desa Ketapang Barat, merupakan Desa dengan Luas 5,48 KM^2 merupakan 4,37 Persen dari Desa keseluruhan yang terdapat di Kecamatan Ketapang, batas-batas wilayah Desa ini sebagai berikut:

   Sebelah Utara : Laut jawa

   Sebalah Selatan : Ketapang Laok

   Sebelah Barat : Rabiyan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sebelah Timur : Ketapang Daya.

Berdasarkan letak ketinggian, Desa Ketapang Timur berada pada 0-50 meter, Ketapang Daya 0-30 meter dan Ketapang Barat 0-40 meter, dari permukaan air laut. Artinya tiga Desa ini berada di daerah Pesisir. Sebagaimana wilayah Indonesia yang beriklim tropis, dari tiga Desa ini memiliki dua musim, yaitu; musim hujan dan musim kemarau. Musim hujan biasanya terjadi pada bulan November sampai bulan April terdapat rata-rata 563 curah hujan dalam 51 hari, sedangkan musim kemarau terjadi antara bulan April sampai bulan Oktober.

2. Keadaan Demografis

Jumlah penduduk Desa Ketapang Timur menurut jenis kelamin sesuai data monografi dan demografi Kecamatan Ketapang pada Desember 2009, jumlah penduduk Desa Ketapang Timur sekitar 7.721 jiwa, yang terdiri dari 3.698 jiwa berjenis kelamin laki-laki dan sekitar 4.023 jiwa yang berjenis kelamin perempuan. Dengan kepadatan penduduk sekitar 555.07. Desa Ketapang Daya berdasarkan data jumlah penduduk sekitar 11.627 Jiwa, jenis kelamin laki-laki 5.898 dan jenis kelamin perempuan 5.729 sehingga kepadatan penduduk sekitar 1.262.43. Desa Ketapang Barat memiliki jumlah penduduk sekitar 8.024 jiwa, yang berjenis kelamin laki-laki 3.895 dan jenis kelamin perempuan 4.129 sehingga kepadatan penduduk 1.464.23.

3. Aspek Pendidikan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pendidikan mempunyai peran yang sangat penting bagi kehidupan manusia. Tinggi rendahnya tingkat pendidikan penduduk dapat digunakan sebagai tolak ukur untuk menentukan kemajuan suatu daerah. Penduduk kecamatan Ketapang khususnya Desa Ketapang Timur, yang tidak Tamat Sekolah Dasar (SD/MI) sebanyak 4.661 jiwa, Tamat Sekolah Dasar (SD/MI) sebanyak 3179 jiwa, lulus Sekolah Menengah (SMP/MTS) sebanyak 327 jiwa, lulus Sekolah Menengah Atas (SMA/MA dan Sdrajat) sebanyak 55 jiwa, meneruskan keperguruan tinggi 24 jiwa. Desa Ketapang Daya yang tidak Tamat Sekolah Dasar (SD/MI) sebanyak 5332 jiwa, yang Tamat sekolah Dasar (SD/MI) sebanyak 3215 jiwa, lulus Sekolah Menengah Pertama (SMP/MTS) sebanyak 945 jiwa, lulus Sekolah Menengah Atas (SMA atau Sedrajat) 562 jiwa dan yang meneruskan keperguruan tinggi sebanyak 233 jiwa. Sedangkan Desa Ketapang Barat yang tidak Tamat Sekolah Dasar (SD/MI) sebanyak 4148 jiwa, Tamat Sekolah Dasar (SD/MI) Sebanyak 3165 jiwa, lulus Sekolah Menengah Pertama (SMP/MTS) sebanyak 786 jiwa, lulus Sekolah Atas (SMA atau Sedrajat) sebanyak 564 dan melanjutkan keperguruan tinggi sebanyak 304 jiwa.

4. Aspek Ekonomi

Penduduk Desa Ketapang Timur, Desa Ketapang Daya, Desa ketapang Barat, Kecamatan Ketapang Kabupaten Sampang dalam memenuhi kebutuhan hidupnya sehari-hari sebagian besar bekerja dalam bidang, pemulung, pertanian, buruh bangunan, nelayan, pedagang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kecil/besar, peternak, pengrajin sedang, pengrajin RT, buruh industri, pengusaha sedang/besar, PNS, TNI/POLRI, di samping itu juga sebagian merantau atau mencari penghasilah ke luar Negeri maupun luar kota dalam memenuhi kebutuhan hidupnya. Sebagamana pada tabel berikut:

Tabel V

Mata Pencaharian Penduduk tiga Desa yaitu, Desa Ketapang Timur Desa Ketapang Daya, Desa Ketapang Barat yang di Kecamatan Ketapang Kabupaten Sampang tahun 2009

No	Mata Pencaharian	Jumlah Jiwa
1.	Petani	6845
2.	Buruh bangunan	292
3.	Peternak	3657
4.	Pemulung	24
5.	Nelayan	1050
6.	Pengusaha sedang/ besar	264
7.	Perantau	203
8.	Pedagang keci/besar	412
9.	Industri sedang/kecil	252
10.	Pengrajin	93
11.	Pengangkutan	218
12.	Pegawai swasta	133
13.	Pelajar	4528
14.	PNS	83
15.	POLRI/TNI	18
16.	Pensiunan (POLTRI/ PNS)	43
17.	Lain-Lain	9256

Sumber : Monografi Kecamatan Ketapang 2009

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat bahwa mata pencaharian masyarakat Kecamatan Ketapang, Desa Ketapang Timur, Desa Ketapang Daya, Desa Ketapang Barat, memiliki segmentasi jumlah penduduk menurut mata pencaharian. Jenis pekerjaan di atas menggambarkan tingkat ekonomi ditiga desa yang ada Kecamatan ketapang . Mayoritas warga masyarakat bekerja sebagai petani yang menempati urutan pertama yaitu 6845 dengan pertanian seperti: tembakau, padi, kedelai, terung, cabe, sayur, kacang, singkong, dan lain-lain. Jumlah penduduk kedua adalah yang mempunyai mata pencaharian sebagai peternak sebanyak 3657, seperti: sapi, kambing, ayam, itik dan lain-lain. Sedangkan yang ketiga sebagai nelayan 1050, keempat sebagai pedagang sebanyak 412 seperti; ikan, sembako, alat-alat bangunan dan lain-lain, sebagian juga merantau atau mencari penghasilan ke luar negeri maupun luar kota sebanyak 203 jiwa, jumlah yang cukup banyak, mereka merantau seperi; Surabaya, Malaysia, Arab Saudi, Timika, Papua, Kalimantan dan daerah-daerah lainnya, serta ada juga diantara mereka yang bekerja sebagai PNS, TNI/POLRI dan juga pengusaha.

5. Aspek Keagamaan

Masyarakat Kecamatan Ketapang, Khususnya Desa Ketapang Timur, Desa Ketapang Daya, Desa Ketapang Barat, selalu hidup bertetangga antara warga yang satu dengan warga yang lainnya. Kondisi sosial keagamaan yang berkembang di tiga Desa ini mempunyai kesamaan dengan seluruh Desa di Kecamatan Ketapang Kebupaten Sampang, yaitu

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Seratus Persen masyarakatnya beragama Islam. Kehidupan keagamaan yang kental Islamnya telah membawa pengaruh terhadap kehidupan sosial budaya masyarakat Ketapang. Beberapa kegiatan sosial yang dapat dilihat di Kecamatan Ketapang terutama Desa Ketapang Timur, Desa Ketapang Daya, Desa Ketapang Barat antara lain: Adanya kerja bakti (gotong-royong) yang dilakukan biasanya untuk mengerjakan sarana-sarana umum seperti pembangunan dan perbaikan sarana Ibadah, pembangunan Jembatan, jalan, dan lain-lain.

Adanya Ta'ziyah terhadap orang yang meninggal mulai dari penguburan sampai hari ketujuh oleh masyarakat untuk membacakan tahlilan, selain itu ketika ada orang yang meninggal kuburannya dijaga oleh Keluarga dan kerabat dekatnya sampai tujuh hari. Adanya kegiatan-kegiatan pengajian yang diadakan setiap malam jum'at oleh jama'ah wirid, yaitu yasinan, Istighosah maupun jama'ah lainnya. Adanya kegiatan ibu-ibu Muslimat yang diadakan satu minggu sekali, arisan satu bulan sekali, dan kegiatan-kegiatan yang lain. Masyarakat Kecamatan Ketapang terutama ditiga Desa tersebut, terbagi dalam beberapa organisasi keagamaan. Organisasi keagamaan yang berbasis Islam, yang mana organisasi tersebut memiliki jumlah pengikut terbanyak di Kecamatan Ketapang, yaitu NU (Nahdlatul Ulama) hal ini dapat dilihat seperti adanya pondok pesantren As-Sidiq, Fadilatul Qur'an, dan Al-Ma'Arif sedangkan Organisasi Muhammadiyah di daerah Ketapang tidak begitu besar, namun dua organisasi ini saling mempunyai toleransi yang sangat tinggi bahkan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tidak ada sekat diantara keduanya, hal ini dapat terlihat di masjid Muhammadiyah jamaahnya tidak sedikit dari kalangan NU terutama pada bulan Puasa Romadhan.

Dalam kehidupan keagamaan masyarakat Ketapang terutama di tiga Desa tersebut memiliki simbol-simbol keagamaan seperti: *langgar* (tempat ibadah umat Muslim serupa surau), *Mushollah* dan *Masjid* bagi penduduk di Kecamatan Ketapang Khususnya diTiga Desa yakni Ketapang Timur, Daya dan Barat kini tidak hanya digunakan sebagai sarana beribadah Sholat, dan ngaji saja. Tetapi sebagai tempat menuntut Ilmu agama seperti Kajian Kitab terkadang penduduk sekitar menggunakannya sebagai tempat untuk bersosialisasi namun tetap bermuatan agama, seperti *Yasinan* atau *Tahlil.* Selain itu, juga digunakan untuk ceramah agama atau kegiatan sosial seperti memperingati Maulid Nabi, Isro'Mi'raj dan Pembagian zakat, sedangkan *pondok pesantren* dan *madrasah* (lembaga pendidikan semacam sekolah).

6. Aspek Budaya dan Politik

Di dalam masyarakat tradisional, pemerintah dan politik biasanya hanya merupakan urusan satu golongan elit yang kecil. Petani, tukang, dan pedagang yang merupakan bagian penduduk yang paling besar dapat menyadari atau tidak bagaimana tindakan-tindakan pemerintah mempengaruhi kehidupan mereka sendiri.[3]

---

[3] Budi Suryadi. *Sosiologi Politik Sejarah Definisi dan Perkembangan Konsep*,(Yokyakarta: IRCiSoD, 2007) hal 127-128

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Seperti halnya masyarakat madura, stratifikasi sosial masyarakat Sampang terdiri dari tiga lapisan: *pertama*, lapisan bawah (*oreng kene'*) yaitu kelompok masyrakat yang umumnya sebagai petani, nelayan , pengrajin, pengangguran, dan sejenisnya; *kedua,* lapisan menengah (*pongghabeh*), yaitu meliputi Pedagang besar, para pegawai, guru dan lain sebagainya. *ketiga* lapisan paling atas (*Priyayi*), yaitu *Blater* (bajingan yang mengalami kenaikan status sosialnya) para Pejabat Pemerintah, para Ulama' atau bangsawan, yang tidak hanya secara genealogis merupakan keturunan raja Madura yang berpengaruh atau menjadi bagian kerajaan-kerajaan besar di Jawa.[4]

Di Ketapang Kyai dan dan blater adalah figur sentral dalam kekuatan budaya keagamaan dan budaya kemaduraan. *Blater* yang ada di daerah Sampang khususnya daerah Ketapang adalah seseorang yang dekat dengan kultur kekerasan dan dunia hitam namun memiliki keadaban. Dikalangan bleter sendiri dalam mempersepsikan diri, *blater* adalah Bajingan yang sudah naik kelas atau tingkat sosialnya sudah naik.

Sedangkan Kyai, di madura Kyai hususnya di daerah Ketapang ada dua pengelompokan, mengadopsi istilah Gus-Dur, yakni ada Kyai kampung dan Kyai Politik, Kyai Kampung adalah Kyai yang sangat dekat dengan aktifitas keseharian rakyat, sedangkan Kyai politik adalah Kyai yang dekat dengan kekuasaaan. Di daerah Ketapang Kyai dan *Blateran* merupakan tokoh sentral, pasca reformasi peran Kyai Politik menjadi

[4] Muhaki. (Proposal Tesisi) *Penerapan Mekanisme Suara Terbanyak Dalam Persepektif Maqasi Al-Syari'ah*, (Studi Pileg Dapil III DPRD Kabupaten Sampang, 2011) hal 4

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

bagian penting dari elit perkotaan, karena posisi formal yang disandangnya, namun posisi Kyai Politik sebagai pejuang kesejahteraan rakyat di pemerintahan, sampai saat ini anggapan masyarakat bahwa banyak Kyai Politik yang belum mampu menjalankan Politik di pemerintahan.

Sedangkan *Blater* di Ketapang posisinya sama-sama tampil dominan sebagai elit perkotaan. Di pedesaan *Blater* merupakan komunitas yang memainkan peran sebagai *broker* keamanan dalam interaksi ekonomi dan sosial politik, selain itu tidak sedikit *Blater* mempunyai peran ganda. Selain sebagai *broker* keamanan juga berperan sebagai *State Aparatus* (pemegang kekuasaan) dengan cara menjadi *Klebun* (kepala desa) bahkan banyak dari *Blater* yang mencalonkan diri sebagai Wakil rakyat di pemerintahan.

Adapun Masyarakat Ketapang merupakan Masyarakat pesisir, sebagaimana karakter dasar orang madura, masyarakat Kecamatan Ketapang juga mempunyai karakter Dasar yang sama, *pertama*, *ejhin* (secara harfiah berarti sendiri-sendiri) merupakan pembawaan dasar masyarakat madura terutama masyarakat Ketapang yang cenderung bersifat individual walaupun tidak egois. Pembawaan tersebut sangat menekankan pada rasa ketidak tergantungan (baca kebebasan) diri pada orang lain. Pembawaan orang madura, begitu juga masyarakat ketapang adalah *setandhak sepaccak* (secara harfiah berarti selangkah sekaki) peribahasa tersebut menyatakan menyatakan kedekatan dan kejauhan nisbi

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Keempat seduhuna (apa adanya) keadaan ini tercermin pada pembawaan orang madura yang dinyatakan apa adanya yang ternyata melandasi sifat tegar dan tegas orang madura. Pembawaan *saduhuna* ini berpotensi menciptakan situasi lingkungan dimana orang madura hidup dengan kejujuran dalam besikap, berkata-kata dan berprilaku. Potensi *saduhuna* ini menyebabkan orang madura dalam bersikap, perkataan, dan perilakunya tidak berbasa-basi dalam merespon dalam setiap penomena kehidupan yang tidak disenangi atau sesuatu yang diyakini.[6]

7. **Aspek Politik**

Perputaran politik di Kecamatan Ketapang terutama di Desa Ketapang Timur, Desa ketapang Daya dan Desa Ketapang Barat, seperti halnya roda kehidupan kadang kala posisinnya di atas dan kadang kala posisinya di bawah. Persaingan partai politik sangat kental di Kecamatan Ketapang, dominasi warna partai dapat dilihat di beberapa tempat yang mengidentitaskan diri memihak pada warna tertentu. Namun konstelasi politik pada pemilu 2009 menggambarkan banyak perbedaan dan perubahan yang cukup signifikan yang dialami beberapa partai, terutama pada partai yang berwarna hijau.

Dalam hal ini yang menjadi acuan perubahan politik dapat dilihat pada hasil pemilu legislatif tahun 2004 yang mengindikasikan peta perubahan politik di Kecamatan Ketapang sesuai data di bawah:

---

[6] Ibid hal 6

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

hubungan kekeluargaan. Jarak antara diri seseorang dengan sepupu (*setendhak)* dan saudara kandung (*sepeccak*) hampir tidak ada bedanya. Keduanya sama-sama dekat sekaligus sama-sama jauh. Pada prinsipnya pembawaan *ejhin* ini secara umum akan membentuk karakter orang madura yang bisa bersikap toleran menghadapi lingkungannya sepanjang tidak mengganggu kepentingan dirinya, baik langsung maupun tidak langsung.

Implementasi lain karakter *ejhin* tersebut adalah orang madura terutama Masyarakat ketapang memiliki potensi bersikap dan berpendirian bebas tanpa tergantung atau terpengaruh pada lingkungan sekitarnya. Di samping itu, juga berpotensi memiliki sikap yang teguh tak tergoyahkan pada pilihannya sendiri dan tak tergantung pada orang lain. Sikap ini akan berubah dengan segera manakala ditemukan ada kecenderungan merugikan dirinya secara langsung maupun tidak langsung. Orang madura begitupun masyarakat Ketapang bersikap toleran, bersahabat jika kepentinganya tidak terusik, dan sebaliknya manakala kepentingannya mulai diusik oleh seorang atau kelompok orang. Apabila hal ini yang terjadi maka orang Madura, maupun Masyarakat Ketapang akan meringsut untuk mulai mengubah sikap teguhnya menjadi sikap yang lain demi keselamatan kepentingan dirinya.

Kedua, kaku dan kasar (*gherre*) karakter orang madura ataupun masyarakat ketapang yang kedua ini seperti perumpamaan *akanta sa'ar gherrena* (seperti ijuk aren kekakuannya) Perumpamaan ini tepat sekali

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

untuk diterapkan pada seseorang yang tidak lentur sikapnya, tidak halus prilakunya dan tidak lemah lembut tutur katanya.

Kedua, kaku dan kasar (*gherre*) Pembawaan prilaku kaku dan kasar dalam diri orang madura maupun Masyarakat ketapang berpotensi pada sikap dan prilaku apa adanya yang betul-betul merupakan pejawantahan isi hatinya. Orang Madura maupun masyarakat ketapang berkata dan bersikap sesuai dengan apa yang dirasakan dalam hatinya, walaupun kadang terkesan kurang memperdulikan perasaan orang lain. Sikap, perkataan, dan prilaku apa danya tersebut sekaligus memunculkan sikap kejujuran setidaknya dalam proses fenomina politik. Dengan kata lain ketika orang madura terlibat dalam proses fenomina politik tertentu bisa dikatakan, bahwa melakukanya dengan "hati" (*ekaateh*) sehingga pilihan yang sudah ditentukan merupakan bagian dari karakternya.

Ketiga, kukuh (*koko*). Keteguhan orang Madura maupun masyarakat Ketapang dalam memegang keyakinan, pendirian, kecondongan hati, pendapat dan juga perkataannya tidak pernah terlepas dari pengamatan orang luar pembawaan selalu *koko* (kukuh, teguh) dalam bersikap ini selalu muncul (terutama) dalam ke adaan suasana lingkungan yang serba tertib, saat hukum dan peraturan per undang-udangan yang berlaku tertegakkan secara mapan, sejalan dengan itu, orang madura sangat menghormati dan menyenangi orang yang *koko oca'na* (teguh perkataanya) kerena *ekeneng tale'e cacana* (dapat dipercaya perkataannya)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Keempat seduhuna (apa adanya) keadaan ini tercermin pada pembawaan orang madura yang dinyatakan apa adanya yang ternyata melandasi sifat tegar dan tegas orang madura. Pembawaan *saduhuna* ini berpotensi menciptakan situasi lingkungan dimana orang madura hidup dengan kejujuran dalam besikap, berkata-kata dan berprilaku. Potensi *saduhuna* ini menyebabkan orang madura dalam bersikap, perkataan, dan perilakunya tidak berbasa-basi dalam merespon dalam setiap penomena kehidupan yang tidak disenangi atau sesuatu yang diyakini.[5]

7. Aspek Politik

Perputaran politik di Kecamatan Ketapang terutama di Desa Ketapang Timur, Desa ketapang Daya dan Desa Ketapang Barat, seperti halnya roda kehidupan kadang kala posisinnya di atas dan kadang kala posisinya di bawah. Persaingan partai politik sangat kental di Kecamatan Ketapang, dominasi warna partai dapat dilihat di beberapa tempat yang mengidentitaskan diri memihak pada warna tertentu. Namun konstelasi politik pada pemilu 2009 menggambarkan banyak perbedaan dan perubahan yang cukup signifikan yang dialami beberapa partai, terutama pada partai yang berwarna hijau.

Dalam hal ini yang menjadi acuan perubahan politik dapat dilihat pada hasil pemilu legislatif tahun 2004 yang mengindikasikan peta perubahan politik di Kecamatan Ketapang sesuai data di bawah:

---

[5] Karsa Jurnal sosial & Budaya ke Islaman.vol xv no 1 april 2009 *Madurologi Islam & Budaya Politik Lokal Madura* hal 3-6

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel VI
Rakapitulasi hasil penghitungan suara Pemilu Legislatif di Dapil III Ketapang Pada tahun 2004

No	Partai Politik	Jumlah Suara
1	Partai Nasional Indonesia Marhaenisme	-
2	Partai Buruh Sosial Demokrat (PBSD)	-
3	Partai Bulan Bintang (PBB)	897
4	Partai Merdeka	-
5	Partai Persatuan Pembangunan (PPP)	26.007
6	Partai Persatuan Demokrasi Kebangsaan (PPDK)	104
7	Partai Perhimpunan Indonesia Baru (PPIB)	-
8	Partai Nasional Banteng Kemerdekaan (PNBK)	-
9	Partai Demokrat (PD)	1027
10	Partai Keadilan dan Persatuan Indonesia (PKPI)	63
11	Partai Penegak Demokrasi Indonesia (PPDI)	-
12	Partai Nahdatul Ummah Indonesia (PNUI)	I676
13	Partai Amanat Nasional (PAN)	959
14	Partai Karya Peduli Bangsa (PKPB)	1040
15	Partai Kebangkitan Bangsa (PKB)	10.162
16	Partai Keadilan Sejahtera (PKS)	180
17	Partai Bintang Reformasi (PBR)	103
18	Partai Demokrasi Indonesia Perjuangan (PDIP)	2306
19	Partai Damai Sejahtera (PDS)	-
20	Partai Golongan Karya (GOLKAR)	1095
21	Partai Patriot Pancasila	17
22	Partai Sarikat Indonesia (PSI)	119
23	Partai Persatuan Daerah (PPD)	-

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

24	Partai Pelopor (PP)	13
Jumlah		45.768

Sumber data : KPUD Kabupaten Sampang Tahun 2004

Dapat dilihat dari data di atas perolehan suara tertinggi diraih oleh partai persatuan pembangunan dengan perolehan suara sebanyak 26.007 kemudian disusul partai kebangkitan bangsa dengan perolehan suara sebanyak 10.162. Tahun 2004 ini merupakan kejayaan partai Islam dengan basis NU yang tak lain dalam hal ini pengaruh para Kyai sangat besar. Kedua partai ini di Kecamatan Ketapang terutama di Desa Ketapang Timur, Desa Ketapang Daya dan Desa Barat yang harus diperhitungkan. Sementara perolehan suara partai berbasis massa nasionalis seperti Partai Demokrat PDI-P dan Partai Golkar tidak begitu menunjol pada Pemilu Legislatif 2004. Namun pada pemilu legislatif tahun 2009 kondisinya berbanding terbalik, partai berbasis Islam seperti Partai Persatuan Pembangunan (PPP) dan Partai Kebangkitan Bangsa (PKB) mengalami pemerosotan suara. Sebagaimana tergambar sebagai berikut:

Tabel VII

Hasil Penghitungan Suara Pemilu Legislatif 2009 Dapil III di Kecamatan Ketapang Kabupaten Sampang

No	Partai Politik	Jumlah Suara Sah
1.	Partai Hati Nurani Rakyat (HANURA)	1715
2.	Partai Karya Peduli Bangsa (PKPB)	636
3.	Partai Pengusaha dan Pekerja Indonesia	0

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

4.	Partai Peduli Rakyat Nasional (PPRN)	187
5.	Gerakan Indonesia Raya (GERINDRA)	19252
6.	Partai Barisan Nasional (BARNAS)	0
7.	Partai Keadilan dan Persatuan Indonesia	0
8.	Partai Keadilan Sejahtera (PKS)	8836
9.	Partai Amanat Nasional (PAN)	501
10.	Partai Perjuangan Indonesia Baru (PPIB)	0
11.	Partai Kedaulatan (PK)	166
12.	Partai Persatuan Daerah (PPD)	0
13.	Partai Kebangkitan Bangsa (PKB)	17076
14.	Partai Pemuda Indonesia (PPI)	0
15.	Partai Nasional Indonesia Marhaenisme	0
16.	Partai Demokrasi Pembaruan (PDP)	2187
17.	Partai Karya Perjuangan (PKP)	1428
18.	Partai Matahari Bangsa (PMB)	0
19.	Partai Penegak Demokrasi Indonesia (PPDI)	0
20.	Partai Demokrasi Kebangsaan (PDK)	0
21.	Partai Republik Nusantara	0
22.	Partai Pelopor (PP)	0
23.	Partai Golongan Karya (GOLKAR)	4994
24.	Partai Persatuan Pembangunan (PPP)	11888
25.	Partai Damai Sejahtera (PDS)	0
26.	Partai Nasional Benteng Kerakyatan Indonesia	0
27.	Partai Bulan Bintang (PBB)	1537
28.	Partai Demokrasi Indonesia Perjuangan	2462
29.	Partai Bintang Reformasi (PBR)	2207

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

30.	Partai Patriot (PP)	510
31.	Partai Demokrat (PD)	6309
32.	Partai Kasih Demokrasi Indonesia (PKDI)	0
33.	Partai Indonesia Sejahtera (PIS)	10
34.	Partai Kebangkitan Nasional Ulama (PKNU)	7464
41.	Partai Merdeka	0
42.	Partai Persatuan Nahdlatul Ummah Indonesia (PPNUI)	2438
43.	Partai Serikat Indonesia (PSI)	0
45.	Partai Buruh	0
Jumlah		92703
BPP		11588

Sumber Data: KPUD Kabupaten Sampang 2009

Berdasarkan Tabel tersebut tampak jelas kehadiran partai nasionalis baru, seperti Gerindra yang gencar mempromosikan nilai-nilai keberpihakan kepada rakyat, menjaga keamanan, mampu memperlihatkan pergeseran politik dari yang basis NU ke Nasionalis. Pada pemilu legislatif tahun 2009 partai Gerindra bisa dikatakan naik daun. Faktanya, peta politik pada tahun 2004 Gerindra belum terdaftar dalam pemilu legislatif tahun 2004. Namun pada pemilu 2009 Partai Gerindra dapat mengungguli partai besar, seperti Partai Persatuan Pembangunan dan Partai Kebangkitan Bangsa yang ada di Kecamatan Ketapang. Melonjaknya suara Gerindra menarik untuk dikaji, sebab sejak pasca reformasi partai yang berbasis NU seperti PPP selalu unggul, bahkan partai yang berbasis NU pecah seperti terbentuknya partai PKB, kedua partai tersebut tidak

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mengalami pemerosotan yang sangat berarti, hal ini dibuktikan dengan perolehan suara pada pemilu legislatif tahun 2004 keunggulan masih berpihak pada partai yang basisnya NU.

Namun pada pemilu legislatif pada tahun 2009 sebagaimana tergambar pada tabel di atas pergeseran politik sangat tampak jelas bahwa partai dengan basis NU tidak lagi berada pada posisi kejayaannya. Berdasarkan informasi data yang diperoleh, untuk pemilu 1999 PKB memperoleh suara tertinggi dengan perolehan suara 44,79 persen dari suara keseluruhan pada 1999, dan perolehan kursi 18 di DPRD Kabupaten sampang, partai politik di Kabupaten Sampang khususnya di Kecamatan Ketapang pada 1999 hanya terdapat dua partai besar yakni PKB dan PPP, sedangkan partai lainnya seperti Golkar, PDIP dan PPNUI untuk mendapatkan kursi harus berkualisi.[6]

[6] Muhaki. Kutipan dalam Tesis. *Penerapan Mekanisme Suara Terbanyak Dalam Persepektif Maqasi Al-Syari'ah* (Surabaya: Pasca Serjana IAIN Sunan Ampel 2012 2012) hal 5

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id